**PERANCANGAN** **SISTEM INFORMASI KEUANGAN (PEMBAYARAN UANG SEKOLAH) DALAM RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS INFORMASI KEUANGAN**

**YAYASAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PASUNDAN**

**(Studi pada Sekolah Menengah Atas Pasundan 2 Bandung)**

**ARTIKEL**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pada Program Studi Magister Manajemen

Konsentrasi Sistem Informasi Manajemen

Oleh :

**DADAN HIMAWAN**

**188020086**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2022**

ABSTRAK

Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan (YPDM-P) telah diamanatkan untuk menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Paguyuban Pasundan. Yayasan ini mengelola 109 sekolah di seluruh Jawa Barat dan Banten serta melayani puluhan ribu siswa. Salah satunya adalah SMA Pasundan 2 Bandung.Dalam memberikan pelayanan pendidikan khususnya pembayaran uang sekolah, SMA Pasundan 2 Bandung masih menggunakan sistem pembayaran manual sehingga memiliki banyak kelemahan, diantaranya : terjadi kesalahan pencatatan, berpotensi untuk terjadinya kecurangan, serta sangat sulit untuk melakukan verifikasi data apabila terdapat kesalahan. Karena itulah, diperlukan perancangan suatu system informasi pembayaran uang sekolah yang dapat meminimalisir kelemahan sistem pembayaran uang sekolah yang ada.

Metode perancangan yang digunakan adalah *waterfall* model yang terdiri atas *requirement* dan tahap desain. Sementara itu, informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi literatur.

Kata kunci: Perancangan, Sistem Informasi Manajemen, Pembayaran Uang Sekolah.

*ABSTRACT*

*Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan (YPDM-P) has been mandated to provide basic and secondary education within the Paguyuban Pasundan. This foundation manages 109 schools throughout West Java and Banten and serves thousands of students. In providing these educational services, the Foundation still uses a manual payment system so that it has many weaknesses, including: recording errors occur, the potential for fraud to occur, and it is very difficult to verify data if there are errors. For this reason, it is necessary to design a tuition payment information system that can minimize the weaknesses of the existing school fee payment system.*

*The design method used is the waterfall model which consists of requirements and the design phase. Meanwhile, information was collected through observation, interviews and literature study.*

*Keywords: Design, Management Information System, Tuition Payment.*

BAB I
PENDAHULUAN

* 1. Latar Belakang Penelitian

 Paguyuban Pasundan merupakan organisasi perjuangan masyarakat ki-Sunda dan Indonesia pada umumnya pada tanggal 20 Juli 1913, dan dapat pengesahan pada tanggal 14 September 2014. Para pendiri terdiri dari mahasiswa Stovia di Batavia atau Jakarta pada saat sekarang. Organisasi Paguyuban Pasundan memiliki visi, misi dan tujuan, antara lain terlepasnya ki-Sunda dan bangsa Indonesia dari penjajahan, keterbelakangan/ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemiskinan yang melanda bangsa ini dari sejak jaman penjajahan sampai saat ini yang masih dirasakan, atau dengan kata lain mencoba turut berperan serta untuk mengangkat harkat martabat masyarakat Ki-sunda dan bangsa Indonesia pada umumnya yang didasari oleh Budaya Sunda dan Agama Islam dalam koridor Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendirikan berbagai badan garapan, unit garapan atau sekolah-sekolah Pasundan, membuat dan mengelola media cetak (surat kabar Sipatahoenan), perbankan (Bank Pasoendan) dan jasa usaha lainya (PT. Pangharepan Baru) pada waktu itu. Dalam perkembangannya sebagai upaya untuk merealisasikan visi dan misinya tersebut, khususnya dalam bidang Pendidikan, setelah mengalami perjalanan cukup panjang, Paguyuban Pasundan membentuk dua Yayasan yaitu:

1. Yayasan Pendidikan Tinggi Pasundan (YPT-P).

YPT-P bertugas untuk mengelola/ menyelanggarakan pendidikan tinggi di lingkungan Paguyuban Pasundan. Dibawah naungan YPT-P, terdapat Universitas Pasundan, STIE Pasundan berkedudukan di Bandung, STKIP Pasundan di Cimahi, dan STH Pasundan di Sukabumi.

1. Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan (YPDM-P). Yayasan ini bertugas dalam mengelola/menyelanggarakan pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Paguyuban Pasundan. Dibawah YPDM-P, terdapat beberapa sekolah yang tersebar di Jawa Barat dan Banten, dengan jenjang mulai Taman Kanak-kanak (TK Pasundan), Sekolah Dasar (SD Pasundan), Sekolah Menengah Atas (SMA Pasundan), Madrasah (MI Pasundan), Sekolah Menengah Atas (SMA Pasundan), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Pasundan) dengan berbagai jurusan.

Melalui pendidikan, salah satunya, Paguyuban Pasundan terus berkiprah turut mencerdaskan anak bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai bagian dari dari Paguyuban Pasundan yang diberikan tugas untuk menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah di lingkungan YPDM Pasundan se-Jawa Barat dan Banten, Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan (YPDM-P) menaungi sekolah-sekolah berikut ini :

Tabel 1.1.
Jumlah Unit Sekolah dan Lokasi Sekolah yang Dikelola oleh Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah (YPDM) Pasundan

| NO | JENJANG SEKOLAH | JUMLAH | LOKASI |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Taman Kanak-kanak (TK) | 1 unit | Kabupaten Garut |
| 2 | Sekolah Dasar (SD) | 4 unit | Kab. Garut, Kota Bandung |
| 3 | Madrasah (MTs ) | 1 unit | Kota Cimahi |
| 4 | Sekolah Menengah Pertama (SMA) | 42 unit | Kota Banjar, Kab. Ciamis, Kota Tasik, Kab. Garut, Kab. Sumedang, Kota Bandung, Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kota Cimahi Kota Subang, Kota. Purwakarta, Kab. Cianjur, Kota Sukabumi, Kab. Karawang, Kota Bogor, Kota Tangerang.  |
| 5 | Sekolah Menengah Atas (SMA) | 25 unit | Kota Tasik, Kab. Garut, Kab. Sumedang, Kota Bandung, Kab. Bandung, Kota Cimahi, Kota Purwakarta, Kab. Purwakarta, Kab. Cianjur, Kota Sukabumi, Kab. Pendeglang |
| 6 | Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) | 36 unit | Kota Banjar, Kab.Ciamis, Kab, Pangandaran, Kota Tasik, Kab. Garut, Kab. Sumedang, Kota Bandung, Kab. Bandung, Kota Cimahi, Kota. Subang, Kab. Karawang, Kota. Purwakarta, Kota. Sukabumi, Kab. Cianjur, Kota Bogor Kota Tangerang, Kota Serang Kab Lebak. |
| TOTAL | **109 Unit** |  |

Sumber: Laporan Tahunan, Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan, 2021.

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan (YPDM-P) sangat banyak dan tersebut di beberapa kota/kabupaten di Jawa Barat dan Banten. Ketersebaran tersebut tentunya menjadikan kesulitan tersendiri dalam pengelolaannya baik dalam hal organisasi, keuangan, dan lain-lain. Hal ini belum lagi ditambah dengan banyaknya jumlah siswa yang harus dilayani oleh YPDM-P.

Tabel 1.2.
Jumlah Siswa pada Sekolah yang Dikelola oleh Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan (YPDM-P)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | JENJANG SEKOLAH | JUMLAH SISWA |
| 1 | Taman Kanak-kanak (TK) | 39 |
| 2 | Sekolah Dasar (SD) | 952 |
| 3 | Madrasah (MTs) | 69 |
| 4 | Sekolah Menengah Pertama (SMA) | 11.769 |
| 5 | Sekolah Menengah Atas (SMA) | 9.742 |
| 6 | Sekolah Menengah kejuruan (SMK) | 15.448 |
| JUMLAH | **38.019** |

Sumber: Laporan Tahunan, Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan, 2021.

Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa dari keseluruhan sekolah yang dikelola oleh YPDM-P adalah sangat banyak. Dengan jumlah siswa yang mencapai puluhan ribu tersebut serta tersebut di banyak kota/kabupaten, menjadikan pelayanan dan pengontrolan menjadikannya lebih susah untuk dilakukan. Salah satunya, dalam bidang keuangan, yaitu pengontrolan sistem pembayaran uang sekolah dari siswa kepada sekolah.

Sistem pembayaran uang sekolah yang sampai saat ini dilakukan yaitu dengan cara pembayaran manual, dimana siswa melakukan pembayaran uang sekolah secara tunai kepada pihak sekolah dan kemudian diberikan kuitansi/tanda bukti pembayaran. Kemudian, untuk setiap harinya, dilakukan rekapitulasi pembayaran dan pelaporan harian oleh Bendahara di setiap sekolah untuk kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah meneruskan rekapitulasi tunggakan pembayaran uang sekolah kepada wali kelas untuk dilakukan penagihan kepada siswa. Dan semua proses tersebut dilakukan secara manual di semua sekolah di lingkungan YPDM-P. Termasuk di dalamnya adalah sistem pembayaran uang sekolah yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung.

Rekap Tunggakan

Siswa Bayar

Buku Daftar Pembayaran Harian

Buku Daftar C

KOLEKTOR

Rekap Penerimaan

BENDAHARA

Rekap Tunggakan

Rekap Tunggakan

KEPALA SEKOLAH

WALI KELAS

Gambar 1.1.
Sistem Pembayaran Uang Sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung

Sistem pembayaran uang sekolah yang sudah dijalankan saat ini secara organisasi melibatkan beberapa pihak, yaitu kolektor yang akan menerima pembayaran uang sekolah siswa dan kemudian mencatatnya pada buka daftar pembayaran harian serta buku daftar C. Dari kedua pencatatan tersebut kemudian dihasilkan rekap tunggakan dan rekap penerimaan yang akan disetorkan kepada bendahara sekolah. Oleh bendahara sekolah, rekap tunggakan kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Oleh kepala sekolah, rekap tunggakan tersebut akan dilanjutkan kepada wali kelas untuk dapat ditindaklanjuti pemberitahuan dan penagihan kepada siswa. Semua proses dan alur pembayaran uang sekolah tersebut masih bersifat manual artinya tidak menggunakan sistem.

Penggunaan sistem informasi dalam sistem keuangan terkait pembayaran uang sekolah memiliki banyak kelebihan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Cita et al., (2021) sebagai berikut :

“…*system can solve existing problems by facilitating the processing of payment data, assisting in the creation of school money payment reports, helping in speeding up the search for payment data, knowing the payment information of tuition without having to come to school, and knowing the payment data report quickly without having to go through a long recap process*.”

Berdasarkan gambaran diatas, maka hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menetapkan lokus penelitian setelah melakukan analisis terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada sistem informasi keuangan di SMA Pasundan 2 Bandung tersebut. Analisis dilakukan dengna menggunakan Analisis SWOT dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3.
Analisis SWOT Sistem Informasi Keuangan (Pembayaran Uang Sekolah) SMA Pasundan 2 Bandung

| **DIMENSI** | ***TECHNOWARE*** | ***HUMANWARE*** | ***INFOWARE*** | ***ORGANIWARE*** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kekuatan |  |  |  | Pimpinan SMA Pasundan 2 Bandung memiliki keinginan dan komitmen untuk meningkatkan pelayanan terhadap siswa, salah satunya dalam hal pembayaran uang sekolah.  |
| Kelemahan | * Keseluruhan pengelolaan sistem informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) masih bersifat manual.
 | * Sangat memungkinkan untuk terjadi kesalahan pencatatan (lupa, dan sebagainya).
* Bagian keuangan sangat sulit untuk melakukan verifikasi data apabila terdapat kesalahan data.
* Kemampuan staf keuangan baik di SMA Pasundan 2 Bandung maupun di YPDM-P tidak seluruhnya memahami sistem informasi keuangan
 | * Sangat sulit untuk melakukan verifikasi data serta mengecek apabila terdapat kesalahan data.
* Sistem informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) tidak terintegrasi antara SMA Pasundan 2 Bandung dan YPDM-P
 | * Belum adanya tim IT yang khusus menangani system informasi keuangan (pembayaran urang sekolah) di setiap sekolah
 |
| Peluang |  | * Akan memudahkan bagi staf keuangan (baik di YPDM-P maupun di SMA Pasundan 2 Bandung) untuk mengecek secara online pembayaran uang sekolah yang sudah dilakukan oleh siswa.
* Baik orang tua maupun siswa dapat mengecek dan memantau pembayaran uang sekolah
 | Pengelolaan data/informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) dapat terintegrasi secara online (mudah) sehingga pihak SMA Pasundan 2 Bandung maupun YPDM-P maupun orang tua siswa dapat mengecek pembayaran uang sekolah secara online.  | Pengembangan sistem informasi keuangan dapat memudahkan pimpinan SMA Pasundan 2 Bandung danYPDM-P maupun sekolah untuk memantau posisi keuangan sehingga memudahkan untuk membuat kebijakan.  |
| Ancaman |  | * Karena sangat memungkinkan untuk terjadi kesalahan pencatatan pembayaran uang sekolah, maka dapat meningkatkan ketidakpuasan dan komplain dari orang tua siswa
* Bagian keuangan sangat sulit untuk melakukan verifikasi data apabila terdapat kesalahan data.
 | * Karena masih manual, maka dapat dimungkinkan terjadinya informasi yang tidak/kurang akurat.
 | * Karena masih manual, maka dapat dimungkinkan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan atau kebijakan.
 |

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengusulkan untuk melakukan penelitian yang berjudul ”**Perancangan Sistem Informasi** Keuangan (**Pembayaran Uang Sekolah) dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Informasi Keuangan di Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan**”.

* 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah diterangkan di latar belakang penelitian, maka penelitian ini membatasi diri pada :

1. Penelitian ini membatasi kajiannya pada sistem informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan (YPDM-P) khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *System Development Life Cycle* (SDLC) dengan model *Waterfall* atau “*Linear Sequential Model* atau alur hidup klasik (*classic life cycle*)”. Metode *Waterfall* melakukan pendekatan secara sistematis dan urut mulai dari level kebutuhan sistem kemudian menuju tahap *requirement* dan *design* (Muharto, 2016).
3. Batasan terkait lokus dalam penelitian ini adalah sekolah yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan (YPDM-P). Setiap sekolah yang dikelola oleh YPDM-P memiliki atau menjalankan sistem keuangan yang sama, terutama dalam hal pembayaran uang sekolah. Dalam penelitian ini, obyek penelitiannya adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang dikelola oleh YPDM-P, yaitu SMA Pasundan 2 Bandung.
4. Penelitian ini akan menghasilkan perancangan sistem informasi keuangan, khususnya dalam penerimaan keuangan sekolah.
	1. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) yang telah diterapkan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung.
2. Bagaimana kualitas informasi keuangan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung dari sisi informasi.
3. Bagaimana kualitas informasi keuangan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung dari sisi *organiware* nya.
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam sistem informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung.
5. Bagaimana perancangan sistem informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

* 1. Kajian Pustaka
1. Teori Manajemen
2. **Pengertian Manajemen**

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert (2009:18) manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Demikian juga dengan Dubrin (2013:2) manajemen didefinisikan sebagai proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, dan penetapan staf, memimpin dan mengendalikan. Berdasarkan pengertian teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu Proses yang terdiri dari perencanaan, pengarahan, pengendalian, melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Robbins, Coulter dan Coulter (2014:9) mengemukakan bahwa manajemen adalah mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan kerja orang lain sehingga kegiatan mereka diselesaikan secara efisien dan efektif.

1. **Proses dan Fungsi Manajemen**

 Proses merupakan cara sistematik yang sudah ditetapkan dalam melakukan kegiatan, untuk itu manajemen sebagai proses untuk menekankan bahwa semua manajer, tidak peduli bakat atau keterampilan tertentu mereka , terlibat dalam aktivitas yang saling terkait untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai.   Oleh karena itu   Manajemen merupakan proses kerja sama yang serasi antara dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai ciri dari manajemen adalah adanya kelompok manusia, kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, adanya kerjasama dari kelompok tersebut, adanya proses, adanya bimbingan, kepemimpinan dan pengawasan dan adanya tujuan.Untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai fungsi-fungsi manajemen, dibawah ini penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli.

            Menurut Terry dalam Robbins (2015:10), bahwa, fungsi-fungsi manajemen dikenal dengan akronim POAC yakni: “*Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pemberian motivasi) dan *Controlling* (Pengawasan)”. Sementara itu Fayol mengemukakan bahwa fungsi-fungsi organik yang terdapat dalam manajemen terdiri dari “*Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (komando), *coordinating* (koordinasi) dan *Controlling* (pengawasan)”.

 Selanjutnya Ghulick dalam Robbins ( 2015:11), menyebutkan fungsi-fungsi manajeman adalah *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (Pengadaan tenaga kerja),  *Directing* (Pengarahan), *Coordinating* (Pengkoordinasian), *Refforting* (Pelaporan), dan B*udgeting* (Penganggaran).

1. Teori Organisasi
2. **Pengertian Organisasi**

Menurut Robbins dan Judge (2013:4), organisasi adalah suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang terdiri dari dua atau lebih orang, yang bekerja atau dasar hubungan yang terus menerus untuk mencapai tujuan bersma atau sekelompok tujuan. Erni (2011:39) juga menyebutkan bahwa organisasi sebagai arena perserikatan orang-orang yang beraktifitas, aktifitasnya orang-orang tersebut terarah kepada pencapaian tujuan. Sehingga organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

1. **Faktor dan Azas dari Organisasi.**

Mengenai faktor-faktor organisasi Herbert G. Hiks dalam Rivai (2017) berpendapat sebagai berikut: “dibedakan adanya faktor inti memakai istilah *core element*, dan faktor kerja memakai istilah *working element* (unsur kerja). Yang termasuk faktor inti adalah orang-orang sebagai faktor yang membentuk organisasi, sedang yang termasuk faktor kerja yang menentukan berjalannya organisasi adalah:

1. Daya Manusia yang terdiri dari:
2. Kemampuan untuk bekerja
3. Kemampuann untuk mempengaruhi orang lain
4. Kemampuan melaksanakan asas-asas organisasi.
5. Daya bukan manusia yang meliputi alam, iklim, udara, cuaca, air, dan lain-lain.

Harold Koontz dan Cyril O’Donnell dalam Rivai (2017) merinci asas-asas organisasi menjadi bagian-bagian sebagai berikut:

1. Tujuan pengorganisasian
2. Penyebab pengorganisasian: wewenang
3. Truktur organisasi: aktivitas departementalisasi
4. Proses pengorganisasian.
5. Manajemen Keuangan
6. Manajemen Keuangan
7. **Pengertian Manajemen Keuangan**

Menajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan keuangan yang pada dasarnya dilakukuan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang penting, dengan mempelajari ilmu manajemen keuangan, seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam pekerjaan dan perkembangan karirnya.

Menurut Harjito dan Martono (2012:4) manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013:3) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Halim dan Sarwoko (2013:3) manajemen keuangan adalah pengelolaan uang dalam suatu organisasi, apakah itu organisasi pemerintah, sekolah, rumah sakit, bank, perusahaan dan lain-lain.

Menurut Sartono (2010:1) Manajemen keuangan adalah sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembayaran ivestasi atau pembelanjaan secara efisien.

1. **Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimumkan nilai perusahaan. Ketiga keputusan keuangan diimplementasikan dalam kegiatan sehari- hari untuk mendapatkan laba.

* + - * Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa depan. Keuntungan dimasa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidak pastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

* + - * Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan- kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

* + - * Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: (1) besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend,* (2) stabilitas dividen yang dibagikan, (3) dividn saham (*stock dividend*), (4) pemecahan saham (*stock split*), serta (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

1. **Tujuan Manajemen Keuangan**

Dalam sebuah perusahaan, memaksimalkan laba seringkali merupakan tujuan yang tepat untuk dicapai. Secara konvensional, tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebanyak- banyaknya, atau laba yang maksimal.

Menurut Fahmi (2012:4) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Wijayanto (2011:233), tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dan keuntungan. Memaksimalkan keuntungan sering disebut sebagai pendekatan tradisional dan sempit dari tujuan manajemen keuangan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan merupakan indikasi dari efektivitas dan efisiensi bisnis.

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Atau dengan kata lain, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai (value) perusahaan.

1. Manajemen Keuangan Sekolah

Komponen keuangan sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya.

Dalam tataran pengelolaan Vincen P Costa (2000 : 175) memperlihatkan cara mengatur lalu lintas uang yang diterima dan dibelanjakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan penyampaian umpan balik. Kegiatan perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan beberapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Kegiatan pengorganisasian menentukan bagaimana aturan dan tata kerjanya. Kegiatan pelaksanaan menentukan siapa yang terlibat, apa yang dikerjakan, dan masing-masing bertanggung jawab dalam hal apa. Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan mengatur kriterianya, bagaimana cara melakukannya, dan akan dilakukan oleh siapa. Kegiatan umpan balik merumuskan kesimpulan dan saran-saran untuk kesinambungan terselenggarakannya Manajemen Operasional Sekolah.

Muchdarsyah Sinungan menekankan pada penyusunan rencana (planning) di dalam setiap penggunaan anggaran. Langkah Atas dalam penentuan rencana pengeluaran keuangan adalah menganalisa berbagai aspek yang berhubungan erat dengan pola perencanaan anggaran, yang didasarkan pertimbangan kondisi keuangan, line of business, keadaan para nasabah/konsumen, organisasi pengelola, dan skill para pejabat pengelola.

Proses pengelolaan keuangan di sekolah meliputi:

* Perencanaan anggaran
* Strategi mencari sumber dana sekolah
* Penggunaan keuangan sekolah
* Pengawasan dan evaluasi anggaran
* Pertanggungjawaban

Menurut Lipham (1985), ada empat fase penyusunan anggaran antara lain:

* Merencanakan anggaran
* Mempersiapkan anggaran
* Mengelola pelaksanaan anggaran
* Menilai pelaksanaan anggaran

Anggaran mempunyai fungsi:

* Sebagai alat penaksir
* Sebagai alat otorisasi
* Sebagai alat efisiensi

Pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah diatur dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Ada beberapa hal yang berhubungan dengan penyusunan RAPBS, antara lain:

* Penerimaan
* Penggunaan
* Pertanggungjawaban
1. Sistem Informasi
2. **Pengertian Informasi**

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan dalam mengambil keputusan setiap hari. Menurut Hutahaean (2014) :

“Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebihberarti bagi penerimanya. Yang dimaksud dengan informasi adalah data yangdiolah sehingga dapat dijadikan dasar-dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.”

Jadi dapat diketahui bahwa informasi adalah data yang diambil dari lapangan dan diolah menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi penerima informasi tersebut.

1. **Kualitas Informasi**

Kualitas informasi adalah tingkat dimana informasi memiliki karakteristik isi, bentuk, dan waktu, yang memberikannya nilai buat para pemakai akhir tertentu (O’Brien, 2005 dalam F. A. Pamungkas, 2017). Kualitas informasi merupakan kualitas output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (Rai et al., 2002 dalam F. A. Pamungkas, 2017). Liu dan Arnett (2000) menyatakan bahwa informasi dengan kualitas terbaik akan meningkatkan kegunaan persepsian pengguna dan meningkatkan penggunaan sistem informasi. Kualitas informasi juga dapat dilihat dengan adanya potensi menghasilkan informasi yang tidak terbatas baik dalam organisasi maupun luar organisasi (Barnes et al., 2003 dalam F. A. Pamungkas, 2017).

1. **Pengertian Sistem Informasi**

Pemahaman tentang pengertian sistem informasi ini menurut pendapat para ahli (Agus, 2009:29) adalah sebagai berikut:

* + James Alter, sistem informasi adalah “kombinasi antar prosedur kerja, informasi, orang dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi”.
	+ Bodnar dan Hopwood, sistem informasi adalah kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data kedalam bentuk informasi yang berguna.

Dari pemahaman di atas, dapat diketahui bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu *software, hardware* dan *brainware* yang memproses informasi menjadi sebuah output yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu dan berguna dalam suatu organisasi.

1. Sistem Informasi Keuangan

Sistem informasi keuangan adalah sistem informasi yang memberikan informasi kepada orang atau kelompok baik di dalam perusahaan atau organisasi maupun di luar perusahaan atau organisasi mengenai pengelolaan keuangan dan menyediakan informasi mengenai arus uang bagi para pemakai diseruh perusahaan atau organisasi (Aprilyantira et al., 2006).

1. *Data Flow Diagram* (DFD)

Pahlevy (2010) mengemukakan bahwa DFD merupakan suatu diagram yang menggunakan notasi-notasi untuk menggambarkan arus dari data sistem, yang penggunaannya sangat membantu untuk memahami sistem secra logika, terstruktur dan jelas.

DFD diperkenalkan pertama kali oleh Larry Contantine, salah satu tokoh pengembang perancangan terstruktur *(structured design*). Larry merancang DFD berbasis pada mode komputerisasi “*data flow graph*” oleh Martin dan Estrin. DFD merupakan jawaban atas kelemahan *flowchart* yang tidak mampu menggambarkan proses bisnis atau logika program secara garis besar. *Flowchart* memang mampu menggambarkan alur program secara rinci, termasuk variabel dan proses hitungannya, tetapi para analisis tidak memerlukan informasi serinci itu, terutama pada tahap pengembangan sistem. Maka pada waktu DFD diperkenalkan pertama kali, mendapat sabutan yang luar biasa dari pihak analis.

DFD tidak dapat berdiri sendiri, karena harus dilengkapi dengan kamus data *(data dictionary)* berisi uraian mengenai data yang digunakan dalam DFD, dilengkapi dengan berbagai informasi mengenai bentuk varibel(apakah huruf, angka, tangal, dan sebagainya).dan berapa batasnya.

Simbol yang digunakan dalam *data flow diagram* yaitu:

Tabel 2.1.
Simbol *Data Flow Diagram* (DFD)

| NO | SIMBOL | KETERANGAN |
| --- | --- | --- |
| 1 |  | Proces, Simbol ini digunakan untuk proses pengolahan atau transformasi data. |
| 2 |  | External Entity, Simbol ini digunakan untuk menggambarkan asal atau tujuan data. |
| 3 |  | Data Flow, simbol ini digunakan untuk menggambarkan aliran data yangberjalan |
| 4 |  | Data Store, Simbol ini digunakan untuk menggambarkan data flow yang sudah disimpan atau diarsipkan. |

Menurut Sukamto dan Shalahuddin (2014:72), berikut ini adalah tahapan- tahapan perancangan dengan menggunakan DFD

1. *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Sukamto dan Shalahuddin (2014:289), “Entitiy Relationship Diagram (ERD) adalah pemodelan awal basis data yang akan dikembangkan berdasarkan teori himpunan dalam bidang matematika untuk pemodelan basis data relasional”. Sukamto dan Shalahuddin (2014:50), ERD memiliki beberapa aliran notasi seperti notasi Chen (dikembangkan oleh Peter Chen). Barker (dikembangkan oleh Richard Barker, Ian Palmer, Harry Ellis), notasi Crow’s Foot, dan beberapa notasilain. Namun yang banyak digunakan adalah notasi dari Chen. Berikut adalah simbol-simbol yang digunakan pada ERD dengan notasi Chen:

Tabel 2.2.
Simbol *Entity Relationship Diagram* (ERD)

| NO | SIMBOL | KETERANGAN |
| --- | --- | --- |
| 1 | EntitasEntitas | Entitas merupakan data inti yang akan disimpan; bakal tabel pada basis data; benda yang memiliki data dan harus disimpan datanya agar dapat diakses oleh aplikasi komputer; penamaan entitas biasanya lebih kekata benda dan belum merupakan nama tabel |
| 2 | AtributAtribut | *Field* atau kolom data yang butuh disimpan dalam suatu entitas |
| 3 | Atribut Kunci PrimerAtribut kunci primer | Field atau kolom data yang butuh disimpan dalam suatu entitas dan digunakan sebagai kunci akses *record* yang diinginkan; biasanya berupa id; kunci primer dapat lebih dari satu kolom, asalkan kombinasi dari beberapa kolom tersebut dapat bersifat unik (berbeda tanpa ada yang sama) |
| 4 | Atribut multinilai/multivalueAtribut multivariat | Field atau kolom data yang butuh disimpandalam suatu entitas yang dapat memiliki nilai lebih dari satu |
| 5 | Relasi | Relasi yang menghubungkan antar entitas; biasanya diawali dengan kata kerja |
| 6 | Asosiasi | Penghubung antara relasi dan entitas dimana di kedua ujungnya memiliki multiplicity kemungkinan jumlah pemakaian. Kemungkinan jumlah maksimum keterhubungan antara entitas satu dengan entitas yang lain disebut dengan kardinalitas. Misalkan ada kardinalitas 1 ke N atau sering disebut dengan *one to many* manghubungkan entitas A dan entitas B |

Penyusunan basis data selalu didahului dengan pekerjaan pemodelan data. Entity Relationship Diagram (ERD) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak. Model data E-R (*Entity Relationship*) didasarkan pada persepsi terhadap dunia nyata yang tersusun atas kumpulan objek-objek dasar yang disebut entitas dan relasi.

1. Metode Waterfall

Menurut Pressman (2015:42), model *waterfall* adalah model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun *software*. Nama model ini sebenarnya adalah *Linear Sequential Model* namun sering disebut juga dengan *classic life cycle* atau metode *waterfall*. Model ini termasuk ke dalam model generik pada rekayasa perangkat lunak dan pertama kali diperkenalkan oleh Winston Royce sekitar tahun 1970 sehingga sering dianggap kuno, tetapi merupakan model yang paling banyak dipakai dalam *software engineering*. Model ini melakukan pendekatan secara sistematis dan berurutan. Disebut dengan *waterfall* karena tahap demi tahap yang dilalui harus menunggu selesainya tahap sebelumnya dan berjalan berurutan.

* 1. Kerangka Pemikiran

Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung, yang merupakan salah satu sekolah yang dikelola oleh YPDM-P, dalam proses pembayaran uang sekolahnya masih menggunakan sistem manual. Penggunaan sistem informasi keuangan terkait pembayaran uang sekolah yang masih manual sehingga masih memungkinkannya terjadi kesalahan pencatatan, berpotensi untuk kecurangan serta sulit untuk melakukan verifikasi data apabila terdapat kesalahan. Karena itulah, diperlukan suatu system informasi pembayaran uang sekolah yang sudah menggunakan system.

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

***OUTCOME***

Peningkatan kualitas informasi keuangan terkait pembayaran uang sekolah

**PROSES**

***PLANNING***

* Estimasi tugas teknis
* Estimasi resiko
* Estimasi sumber daya
* Produk yang ingin dihasilkan
* Penjadwalan kerja
* *Tracking* proses pengerjaan sistem

***MODELING***

* Perancangan struktur data
* Arsitektur *software*
* Tampilan *interface*
* Algoritma program

***CONSTRUCTION***

* Pengkodean
* Pengujian sistem dan pengkodean

***OUTPUT***

***DEPLOYMENT***

* Implementasi *software*
* Pemeliharaan *software*
* Perbaikan *software*
* Evaluasi *software*
* Pengembangan *software*

**FENOMENA**

Penggunaan sistem informasi keuangan terkait pembayaran uang sekolah yang masih manual sehingga masih memungkinkannya terjadi kesalahan pencatatan, berpotensi untuk kecurangan serta sulit untuk melakukan verifikasi data apabila terdapat kesalahan

**INPUT**

***COMMUNICATION***

* Kebutuhan modul untuk siswa/orang siswa (pembayar)
* Kebutuhan modul untuk pegawai sekolah (sebagai kolektor)
* Kebutuhan modul untuk bendahara sekolah
* Kebutuhan modul untuk Yayasan (bagian keuangan)

Gambar 2.2.
Kerangka Pemikiran

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

* 1. Perspektif Pendekatan Penelitian

Perancangan sistem informasi pembayaran uang sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung mengacu pada metode *waterfall*. Pada metodologi ini, dilakukan 2 tahapan, yaitu tahap analisis dan tahap desain. Tahap analisis dilakukan untuk menspesifikasikan kebutuhan pengguna sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam tahap analisis yaitu analisis permasalahan dan analisis kebutuhan pengguna dengan menggunakan SWOT. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, keemudian selanjutnya dilakukan tahap desain menggunakan UML.

* 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Pemilihan tempat dalam penelitian ini yaitu SMA Pasundan 2 Bandung yang berlokasi di Jl. Pasundan No.32, Balonggede, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang dikelola oleh YPDM-P yang merupakan bagian dari Paguyuban Pasundan. Paguyuban Pasundan merupakan organisasi perjuangan masyarakat ki-Sunda dan Indonesia pada umumnya pada tanggal 20 Juli 1913. Selain itu, YPDM-P juga mengelola banyak sekolah dengan jumlah siswa yang mencapai lebih dari 38 ribu siswa. Karena itulah, penelitian ini penting untuk dilakukan di YPDM-P.

* 1. Parameter Penelitian

Penentuan parameter sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena parameter-parameter yang diteliti akan menentukan operasional parameter yang merajuk pada keterkaitan pengumpulan data analisa indikator empiris, sumber informasi, jenis informasi dan teknik pengumpulan data.

* 1. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan orang atau informan yang dapat memberikan data atau informasi tentang penelitian di perusahaan atau institusi, dalam hal ini adalah SMA Pasundan 2 Bandung.

Adapun data penelitian ini bersumber dari:

1. *Top management* terdiri dari ketua Yayasan, bendahara Yayasan.
2. *Middle management* terdiri dari kepala sekolah.
3. *Low management* yaitu bendahara sekolah.
4. *Staff* masing-masing unit kerja.
5. Observasi kondisi sistem informasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung dan Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan (YPDM-P).
	1. Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Beberapa metode yang lebih populer dari penelitian eksplorasi menurut Sugiyono (2016:310) meliputi observasi, wawancara, pemeriksaan dokumen, dan triangulasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utama, disamping indera lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Oleh karena itu observasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya.

1. Wawancara mendalam (*in Depth Interview*).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

1. Pemeriksaan dokumen (studi literatur).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini, studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.

1. Penelitian Lapangan.

Penelitian Lapangan yaitu dengan mengadakan peninjauan langsung ke seksi penilaian yang menjadi objek perancangan sistem informasi penilaian kemampuan pelayanan tera. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap sumber data yang dijadikan objek pengembangan.

* 1. Rancangan Instrumen Penelitian

Pada tahap pengumpulan data dan informasi lapangan penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi literatur, sebagai bahan acuan pengumpulan data diperlukan panduan instrument penelitian, menurut Arikunto (2002:136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berikut ini adalah kisi-kisi panduan observasi, wawancara dan dokumen.

* 1. Pengujian Keabsahan Data

Hasil analisa data yang didapat dari penelitian harus diuji keabsahannya untuk mendapatkan keabsahan data, dengan menelaah seluruh data yang ada di berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan, dokumen literatur, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara, dan observasi yang didukung studi dokumentasi.

* 1. Teknik Analisis

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan sistem adalah *waterfall* model. Tahap *waterfall* model terdiri atas: *communication, planning, modeling, construction* dan *deployment* (Pressman, 2015).

Gambar skematik perancangan model dapat dilihat sebagai berikut:

Langkah kerja:

* Perancangan struktur data
* Arsitektur *software*
* Tampilan *interface*
* Algoritma program

***MODELING***

* *Analysis*
* *Design*

Langkah kerja:

* Pengkodean
* Pengujian sistem dan pengkodean

***CONSTRUCTION***

* *Code*
* *Test*

Langkah kerja:

* Implementasi *software*
* Pemeliharaan *software*
* Perbaikan *software*
* Evaluasi *software*
* Pengembangan *software*

***DEPLOYMENT***

* *Delivery*
* *Support*
* *Feedback*

Langkah kerja:

* Analisis permasalahan
* Pengumpulan data
* Mendefinisikan fitur dan fungsi *software*

***COMMUNICATION***

* *Project initiation*
* *Requiment gathering*

Langkah kerja:

* Estimasi tugas teknis
* Estimasi resiko
* Estimasi sumber daya
* Produk yang ingin dihasilkan
* Penjadwalan kerja
* *Tracking* proses pengerjaan sistem

***PLANNING***

* *Estimating*
* *Scheduling*
* *Tracking*

Gambar 3.1. Skematik Perancangan Model

BAB IV
HASIL RANCANGAN DAN PEMBAHASAN

1. Analsis Sistem Informasi Keuangan (Pembayaran Uang Sekolah) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung

Analisis sistem didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponenya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutugan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya. Tahap analisis dilakukan setelah tahap perencanaan sistem dan sebelum tahap desain sistem.

Proses pembayaran uang sekolah yang saat ini terjadi di SMA Pasundan 2 Bandung adalah dilakukan secara manual dan tidak terkoneksi dengan baik pada hampir semua prosesnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| SISWA | KOLEKTOR | BENDAHARA | KEPALA SEKOLAH | WALI KELAS |
| Bayar SPP | Mencatat di Buku Daftar Pembayaran Harian | Membuat Rekap Penerimaan |  |  |
|  | Mencatat rekap tunggakan di Buku Daftar C | Membuat Rekap Tunggakan | Menerima Rekap Tunggakan  | Menerima Rekap Tunggakan  |
|  |  |  |  | Melakukan penagihan |

Gambar 4.1.
Proses Pembayaran Uang Sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung

1. Kualitas Informasi Keuangan (Pembayaran Uang Sekolah) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung dari Sisi Informasi

Proses pembayaran uang sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung yang masih dilakukan secara manual memiliki banyak kelemahan dan dapat dikatakan memiliki kualitas informasi yang kurang baik. Sistem dan proses pembayaran uang sekolah yang masih manual tersebut tentunya memiliki banyak kelemahan, diantaranya yaitu:

1. Memungkinkan terjadi kesalahan pencatatan
2. Terdapat celah potensi untuk kecurangan
3. Sangat sulit untuk melakukan verifikasi data apabila terdapat kesalahan data
4. Kualitas Informasi Keuangan (Pembayaran Uang Sekolah) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung dari Sisi *Organiware*

Berbicara mengenai kualitas informasi keuangan dari sisi *organiware*, maka akan dilihat apakah SMA Pasundan 2 Bandung merupakan organisasi yang mampu untuk mengelola sisuatu stem atau teknologi informasi keuangan. Hal ini dapat dilihat dari:

* + - * 1. Adanya kebijakan strategis dan teknis yang mendukung sistem informasi/teknologi informasi.
				2. Adanya *Standard of Procedure*/SOP (tata laksana, prosedur pengolahan data, dan pedoman pemakaian) sistem informasi/teknologi informasi.
				3. Adanya struktur organisasi sistem informasi/teknologi informasi
				4. Pemahaman pihak yayasan dan manajemen sekolah tentang tujuan dan manfaat dari adanya sistem informasi/teknologi informasi.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil perancangan sistem informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) di SMA Pasundan 2 Bandungdapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) yang saat ini sudah diterapkan oleh SMA Pasundan 2 Bandung masih bersifat manual. Proses pembayaran uang sekolah yang sudah dijalankan saat ini secara organisasi melibatkan beberapa pihak, yaitu kolektor yang akan menerima pembayaran uang sekolah siswa dan kemudian mencatatnya pada buka daftar pembayaran harian (untuk penerimaan) serta buku daftar C untuk mencatat tunggakan pembayaran uang sekolah dari siswa. Dari kedua pencatatan tersebut kemudian dihasilkan rekap tunggakan dan rekap penerimaan yang akan disetorkan kepada bendahara sekolah. Proses pembayaran uang sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung yang masih dilakukan secara manual memiliki banyak kelemahan dan dapat dikatakan memiliki kualitas informasi yang kurang baik. Sistem dan proses pembayaran uang sekolah yang masih manual tersebut tentunya memiliki banyak kelemahan misalnya kesalahan pencatatan; potensi untuk kecurangan dan kesulitan verifikasi data. Penggunaan sistem pembayaran uang sekolah yang manual menyebabkan sulitnya mencari data pembayaran siswa yang sudah terjadi apabila diperlukan kembali. Selain itu, kepala sekolah tidak mengetahui staff siapa yang menerima transaksi yang sudah terjadi serta pembuatan laporan transaksi pembayaran yang kurang akurat.
2. SMA Pasundan 2 Bandung belum memiliki informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) yang baik. Hal ini tentunya akan berdampak pada terganggu dan belum efektif serta efisiennya informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) yang berjalan. Akibat dari hal ini, tentunya akan merugikan tidak hanya bagi pihak sekolah namun juga *stakeholder* lainnya seperti siswa/orang tua, Yayasan, serta pihak-pihak terkait lainnya. Permasalahan ini disebabkan oleh belum optimalnya dukungan yang diberikan oleh yayasan dan keseriusan manajemen sekolah dalam penggunaan teknologi untuk setiap proses bisnis yang dilakukan.
3. Kendala dalam sistem informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) yang dialami oleh SMA Pasundan 2 Bandung diawali dari kendala *organiware*. Kendala secara organiware tersebut kemudian berimbas kepada belum adanya staf yang memiliki kompetensi khusus dan mumpuni pada bidang sistem dan teknologi informasi. Selain itu, belum semua staf di SMA Pasundan 2 Bandung memiliki kompetensi terkait teknologi khususnya dalam hal sistem informasi keuangan sehingga berimbas pada belum dimilikinya sistem informasi keuangan (pembayaran uang sekolah). Karena itulah, hal ini juga berdapak pada belum tersedianya data/informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) secara cepat, tepat dan akurat; pengadministrasian pembayaran uang sekolah masih dilakukan secara manual; penyimpanan data informasi terkait pembayaran uang sekolah masih dilakukan secara manual; serta s*haring* data dan informasi masih dilakukan secara manual.
4. Perancangan sistem informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) ini menggunakan metode *waterfall* sebagai metode perancangan, dimana lebih fokus pada tahap komunikasi (*communication*), perencanaan (*planning*) dan tahap *modelling*. Sementara itu, tahap *construction* dan *deployment* tidak dilakukan dan dibahas dalam penelitian ini. Dari informasi-informasi yang diperoleh maka system informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) yang dibuat memiliki modul untuk user kolektor sekolah, bendahara sekolah, pembukuan sekolah, kepala sekolah dan Yayasan pusat. Tahap perencanaan (*planning*) mencermati terkait dengan estimasi sumber daya dan produk yang dihasilkan.
5. Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan strategis dan teknis yang dibuat oleh pihak Yayasan terkait dengan diperlukan untuk mendukung kelancaran dan kesuksesan dari implementasi system informasi keuangan (pembayaran uang sekolah).
2. *Standard of Procedure* (SOP) yang berkaitan dengan sistem informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) perlu dibuat sebagai turunan dari kebijakan strategis dan teknis dari Yayasan untuk mendukung kelancaran dan kesuksesan dari implementasi system informasi keuangan (pembayaran uang sekolah).
3. Adanya unit kerja dalam struktur organisasi yang fokus menangani sistem informasi keuangan dapat membantu kelancaran dan kesuksesan dari implementasi system informasi keuangan (pembayaran uang sekolah).
4. Peningkatan kompetensi dan Pendidikan dari staf yang berkaitan dengan system informasi keuangan (pembayaran uang sekolah) dibutuhkan juga untuk mendukung kelancaran dan kesuksesan dari implementasi system informasi keuangan (pembayaran uang sekolah).

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, H. S., & Ratnasari, A. (2019). Perencanaan Sistem Informasi Administrasi Sekolah dengan Memanfaatkan Dana Kartu Jakarta Pintar (KPJ) Berbasis Web (Studi Kasus: SMA Darrosta Jakarta). *Jurnal Cendikia*, *XVII*(April), 178–186.

Aprilyantira, D., Mappeasse, M. Y., & Syamsurijal. (2006). *Pengembangan Sistem Informasi Keuangan Pada SMA Negeri 5 Binamu Kab. Jeneponto*. 1–8.

Cita, D., Candra, S., Syafirullah, L., & Faiz, M. N. (2021). *Dengan Model Mvc Dan Menggunakan Notifikasi*. *4*(2), 185–200.

Fitriadiansyah, M., & Bachtiar, L. (2017). Sistem Informasi Administrasi Keuangan Pada Smk Negeri 3 Sampit Menggunakan Php Dan Mysql. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, *3*(1), 1–6. http://jurnal.unda.ac.id/index.php/Jpdf/article/view/85

Harta, G. D., Julianto, I. P., & Wahyuni, M. A. (2018). Analisis Penerapan Sistem Pembayaran SPP Melalui Aplikasi Pembayaran SPP Terkomputerisasi pada SMA Negeri 4 Singaraja. *Junal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *9*(3), 203–214. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/20466/13044

Haryani, P., & Ulum, M. M. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Pembayaran SPP dengan Virtual Account Menggunakan Framework CodeIgniter. *Seminar Nasional Teknik Elektro, Sistem Informasi, Dan Teknik Informatika*, 161–166. http://ejurnal.itats.ac.id/snestik/article/view/1779/1649

Herlita, Y., Sari, A. O., & Zuraidah, E. (2021). Berbasis Website Pada Sma Fajrul Islam Jakarta. *Jurnal PROSISKO*, *8*(1).

Hoiriyah, H., & Raharjo, M. R. (2020). Sistem Informasi Monitoring Pembayaran Administrasi Sekolah Berbasis Website Pada Mts Al Ikhwan Banjarmasin. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, *11*(1), 46. https://doi.org/10.31602/tji.v11i1.2700

Hutabri, E., Darman, R. A., & Efendi, R. (2021). Jurnal Politeknik Caltex Riau. *Jurnal Komputer Terapan*, *7*(1), 1–13. https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jkt/

Kasmawati, H., & Efendi, R. (2019). Sistem Informasi Pembayaran Keuangan Siswa Pada Sma N 1 Tiumang. *Jurnal SIMTIKA*, *2*(3), 1–9.

Laia, Y., Leonardy, V., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis Sistem Pembayaran SPP Dengan Metode Pemberian Report Secara Berkala. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer TGD*, *4*(2), 168–172. https://ojs.trigunadharma.ac.id/index.php/jsk/index

Lina, L. P., Rofiah, S., Mufadhol, M., & fandhilah. (2017). Sistem Informasi Pembayaran Biaya Pendidikan Pada SMK Sumber Daya Bekasi. *Bina Insani ICT Journal*, *4*(2355–3421), 95–110.

Mayadewi, P. (2015). (ERD) Entity Relationship Diagram. In *Berbagidanberbisnis.Wordpress.Com*. https://berbagidanberbisnis.wordpress.com/2015/12/13/erd-entity-relationship-diagram/

Melanie, R., & Ayu, G. A. (2020). *Perancangan Sistem Informasi Pencatatan Pembayaran Spp Bkb Paud Menur 13 Berbasis Web*. *November*, 19–20.

Pamungkas, A. R., Rachmatullah, R., & Gumelar, A. R. (2019). Sistem Informasi Pembayaran Spp Di Stmik Aub Surakarta. *Go Infotech: Jurnal Ilmiah STMIK AUB*, *24*(1), 12. https://doi.org/10.36309/goi.v24i1.84

Pamungkas, F. A. (2017). *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi*. *1*, 21.

Pamungkas, R. (2017). Perancangan Sistem Informasi Pembayaran Administrasi SMK Negeri 1 Jiwan. *Intensif*, *1*(2), 129. https://doi.org/10.29407/intensif.v1i2.799

Prakoso, M. D., & Herlawati. (2017). *Sistem Informasi Pembayaran Biaya Pendidikan*. *4*(1), 95–110.

Rustam, M. T., Sipahutar, L., & ... (2020). Sistem Informasi Pembayaran SPP dan Absensi Siswa Berbasis SMS Gateway. *Jurnal MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, *4*, 1033–1042. https://doi.org/10.30865/mib.v4i4.2354

Setyawati, T. (2014). *Sistem Informasi Pencatatan Pembayaran Uang Sekolah Berbasis Multiuser*. 9.

Suharya, Y., Kom, S., Taufiq, F., Informatika, D. T., Teknologi, F., Universitas, I., Bandung, B., Informatika, M. T., Teknologi, F., Universitas, I., & Bandung, B. (2019). MEMBANGUN APLIKASI PEMBAYARAN UANG SEKOLAH BERBASIS WEB ( Studi Kasus : SMKN 7 BALEENDAH ). *Informatika Jurnal*, *6*(1), 26–40.

Susanto, E. (2018). Sistem Informasi Pembayaran SPP Berbasis Web di MTS Baiturahman Beringin Taluk. *Jurnal Perencanaan, Sainsa, Teknologi Dan Komputer*, *1*(2), 141–146.

Vita, P. (2013). Sistem Informasi Pembayaran Spp Pada Sma Ibu Kartini Semarang. *Infokam*, *2*, 8–17.

Wiyatno, T. N., Muhidin, A., & Prasetyo, N. D. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pembayaran SPP Berbasis Desktop Menggunakan Visual Basic. *JUSIKOM PRIMA (Junal Sistem Informasi Ilmu Komputer Prima)*, *4*(1), 145–152. http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JUSIKOM/article/view/1207